JURNAL AKUNTANSI

STIE MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 1, Nomor 5, April 2014

Pengaruh Responsibilitas Audit Internal dan Obyektivitas Audit Internal terhadap Kualitas Pelaporan Audit Internal.

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Samukri, SE. Ak. M.Ak. CPAI

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen serta Dampaknya pada Kepuasan Pengguna (Studi Pada Bank Syariah Mandiri).

Asyari. SE. MM

Pengaruh Budaya Organisasi dan Akuntabilitas Publik terhadap Penerapan Good Governance (Survey pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Bandung)

Sofia Maulida. SE. MM

Maria Suryaningsih, SE. M. Ak.

Pengaruh Komitmen Organisasi dan Partisipasi Anggaran terhadap Penerapan Good Corporate Governance

(Studi Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Jakarta)

Sutar. SE. MM

Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi Dipasar Modal Survey pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

Srijoko Darojatun.

Analisa Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Metode Balanced Scorecard Pada PT. Bank Muamalah Indonesia

Drs. H. Rawidjo Ms. Msi. Ak. Ca

Pengaruh Diklat Karyawan dan Kepemimpinan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survey Pada PT. Sarinah Jakarta)

Arviana Wulandari. SE. MM.

Rama Yuli. SE. MM

Pengaruh Pemberdayaan Dosen dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasional Serta Dampaknya Terhadap Partisipasi Penuh dalam Bekerja

(Organizational Citizenship Behavior)

Herny Nurhayati, SE., MM, MSi

Hidayat Darwis, SE., MM

Karna Sopandi, SE., MM

STIE MUHAMMADIYAH JAKARTA

Kampus I : Jl. Kramat Raya No. 49, Jakarta 10450, Telp. (021) 3905357, Fax. (021) 3927709

Kampus II : Jl. Minangkabau No. 60, Manggarai Jakarta 12970, Telp. (021) 8354683, Fax. (021) 8296108

website : www.stiemj.ac.id, email : stiemj@yahoo.co.id

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (STUDI PADA BPKP JAKARTA)

Sutar SE. MM

Dosen STIE Muhammadiyah Jakarta

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh Komitmen organisasi dan Partisipasi anggaran terhadap Good Corporate Governance pada BPKP Jakarta. Sesuai dengan pedoman Good Corporate Governance Tahun 2006 yaitu : Pemerintah: melaksanakan prinsip dasar kebijakan *governance* yaitu menciptakan peraturan perundangundangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundangundangan dan penegakan hukum secara konsisten. Pihak Masyarakat: melakukan kontrol sosial terhadap pelayanan yang diselenggarakan pemerintah serta terhadap produk atau jasa yang dihasilkan dunia usaha melalui penyampaian pendapat secara obyektif dan bertanggungjawab. Serta Dunia usaha: menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat terwujud iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance. Dan Partisipasi anggaran juga berpengaruh signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance.

Key world : Komitmen organisasi, Partisipasi anggaran, Good Corporate Governance

Pendahuluan.

Konsep penerapan Good Corporate Governance dalam pemerintah daerah dan lembaga Negara dilakukan sesuai Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang no. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Anggaran publik berisi rencana kegiatan yang dipresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Dalam bentuk yang paling sederhana anggaran publik merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas, Mardiasmo (2012; 62). Anggaran berisi estimasi mengenai apa

yang akan dilakukan organisasi dimasa yang akan datang. Setiap anggaran memberikan informasi mengenai apa yang hendak di lakukan dalam beberapa periode yang akan datang.

Pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, tantangan yang dihadapi akuntansi sektor publik adalah menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memonitor akuntabilitas pemerintah daerah yang meliputi akuntabilitas finansial (*financial accountability*), akuntabilitas manajerial (*managerial accountability*), akuntabilitas hukum (*legal accountability*), akuntabilitas politik (*political accountability*), dan

akuntabilitas kebijakan (*policy accountability*).

tujuan akuntansi pada organisasi sektor publik adalah memberikan informasi yang diperlukan agar dapat mengelola suatu operasi dan alokasi sumber daya yang dipercayakan kepada organisasi secara tepat, efisien, dan ekonomis, serta memberikan informasi untuk melaporkan pertanggung-jawaban pelaksanaan pengelolaan tersebut serta melaporkan hasil operasi dan penggunaan dana publik.

Menurut Koswara (2007: 36), pemerintah (*Government*) adalah lembaga atau badan-badan publik yang mempunyai fungsi untuk melakukan upaya mencapai tujuan negara (aspek statistika), sedangkan "Pemerintahan" (*Governance*) adalah kegiatan dari lembaga atau badan-badan publik tersebut dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan negara (aspek dinamika).

Akuntansi sektor publik memiliki peran utama untuk menyiapkan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan akuntabilitas publik. Hal ini dipertegas oleh Mardiasmo (2002) yang menyatakan bahwa *Good governance* dan akuntansi sektor publik memiliki hubungan yang kuat, dimana akuntansi sector publik sebagai alat untuk melakukan elaborasi *good governance* ke tatanan yang lebih riil. Urif Santoso dan Yohanes (2008) di dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh terhadap akuntabilitas pemerintah

Pedoman Good Corporate Governance 2006 sebagai berikut :

- Pemerintah: melaksanakan prinsip dasar kebijakan *governance* yaitu menciptakan peraturan perundangundangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundangundangan dan penegakan hukum secara konsisten.

- Masyarakat: melakukan kontrol sosial terhadap pelayanan yang diselenggarakan pemerintah serta terhadap produk atau jasa yang dihasilkan dunia usaha melalui penyampaian pendapat secara obyektif dan bertanggungjawab.

- Dunia usaha: menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat terwujud iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan.

Dalam melaksanakan pembangunan, ketiga stakeholders diharapkan menegakkan prinsip-prinsip pengelolaan yang baik, yaitu :

1. Partisipasi Masyarakat

Semua warga masyarakat mempunyai suara dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui lembaga-lembaga perwakilan sah yang mewakili kepentingan mereka. Partisipasi menyeluruh tersebut dikutip dari Prinsip-prinsip Good Governance, dibangun berdasarkan kebebasan berkumpul dan mengungkapkan pendapat, serta kapasitas untuk berpartisipasi secara konstruktif.

2. Tegaknya Supremasi Hukum

Kerangka hukum harus adil dan diberlakukan tanpa pandang bulu, termasuk di dalamnya hukum-hukum yang menyangkut hak asasi manusia.

3. Transparansi

Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses

pemerintahan, lembaga-lembaga dan informasi perlu dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau.

4. Peduli pada Stakeholder

Lembaga-lembaga dan seluruh proses pemerintahan harus berusaha melayani semua pihak yang berkepentingan.

5. Berorientasi pada Konsensus

Tata pemerintahan yang baik menjembatani kepentingan-kepentingan yang berbeda demi terbangunnya suatu konsensus menyeluruh yang terbaik bagi masyarakat, dan bila mungkin, konsensus dalam hal kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur.

6. Kesetaraan

Semua warga masyarakat mempunyai kesempatan memperbaiki atau mempertahankan kesejahteraan mereka.

7. Efektifitas dan Efisiensi

Proses-proses pemerintahan dan lembaga-lembaga membuahkan hasil sesuai kebutuhan warga masyarakat dan dengan menggunakan sumber-sumber daya yang ada seoptimal mungkin.

8. Akuntabilitas

Para pengambil keputusan di pemerintah, sektor swasta dan organisasi-organisasi masyarakat bertanggung jawab baik kepada masyarakat maupun kepada lembaga lembaga yang berkepentingan. Bentuk pertanggungjawaban tersebut berbeda satu dengan lainnya tergantung dari jenis organisasi yang bersangkutan.

9. Visi Strategis

Para pemimpin dan masyarakat memiliki perspektif yang luas dan jauh ke depan

atas tata pemerintahan yang baik dan pembangunan manusia, serta kepekaan akan apa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkan perkembangan tersebut. Selain itu mereka juga harus memiliki pemahaman atas kompleksitas kesejahteraan, budaya dan sosial yang menjadi dasar bagi perspektif tersebut.

Anggaran publik berisi rencana kegiatan yang dipresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter. Dalam bentuk yang paling sederhana anggaran publik merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas, Mardiasmo (2012).

Anggaran pada organisasi pemerintah disebut dengan APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). APBN adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan Negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. (PMK No. 136/2014). Anggaran untuk masing-masing Departemen atau Kementerian Negara serta Lembaga Negara disusun dalam Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/ Lembaga yang selanjutnya disebut RKA-K/L adalah dokumen rencana keuangan Tahunan kementerian/ Lembaga yang disusun menurut bagian anggaran Kementerian/ lembaga.

Sesuai pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan No. 136/PMK-02/ 2014 dijelaskan bahwa dalam rangka penyusunan APBN, Menteri/Pimpinan Lembaga menyusun RKA-K/L untuk Kementerian/Lembaga yang dipimpinnya. BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) sebagai Lembaga

dibawah Kementerian Keuangan RI yang juga berkewajiban menyusun anggaran Kementerian/Lembaga yang selanjutnya diserahkan kepada Kementerian Keuangan.

2.1.1. Fungsi Peran dan Manfaat Anggaran

Dalam pembuatan anggaran, manajemen perlu melihat ke depan untuk menilai kejadian dan situasi yang akan datang karena berhubungan dengan tujuan strategis perusahaan. Karena adanya kemungkinan tidak semua divisi mempunyai pemikiran dan perencanaan yang sama atas aktivitas operasi mereka, maka anggaran yang lengkap untuk semua unit organisasi juga dapat menjadi alat koordinasi operasi diantara unit – unit yang dianggarkan dan menyelaraskan aktivitas operasi dari berbagai departemen. Penggunaan anggaran membantu perusahaan untuk melancarkan jalannya aktivitas operasi perusahaan dan mencapai hasil yang lebih baik. Anggaran juga membantu para manajer untuk mengidentifikasi kemacetan operasi yang ada saat ini dan yang mungkin terjadi. Selanjutnya, sumber daya dapat dikumpulkan untuk mengatasi kemacetan dan mencegah terjadinya rintangan dalam mencapai tujuan – tujuan anggaran (Blocher et al., 2007:447).

Suadi (2007:150) berpendapat bahwa anggaran mempunyai empat fungsi, yaitu mengadakan perbaikan terhadap program, strategi, sasaran, dan tujuan perusahaan, untuk menentukan wewenang dan tanggung jawab, pusat pertanggungjawaban, koordinasi antar pusat pertanggungjawaban, dan menilai kinerja pusat pertanggung jawaban.

- a. Perbaikan Program, strategi, sasaran dan tujuan perusahaan.

Walaupun kegiatan penganggaran dilaksanakan setelah kegiatan pemograman, tapi hasil penganggaran kegiatan itu sendiri manajemen untuk meninjau kembali program bahkan strategi, sasaran maupun tujuan perusahaan. Hal demikian dapat terjadi jika anggaran yang disusun berdasarkan data yang lebih mutakhir, ternyata menunjukkan hasil yang tidak memuaskan walaupun telah diadakan perubahan seperlunya.

- b. Menentukan wewenang dan pusat pertanggungjawaban

Anggaran dapat menunjukkan sumber daya yang boleh dipakai sebuah pusat pertanggungjawaban, sedangkan sumber daya yang harus diperoleh menunjukkan tanggung jawab pusat pertanggungjawaban

- c. Koordinasi antar pusat pertanggungjawaban

Koordinasi membuat setiap pusat pertanggungjawaban mengetahui tuntutan terhadap dirinya. Pengetahuan tersebut penting karena dengan demikian pusat pertanggungjawaban dapat mengambil tindakan yang selaras. Disamping itu, setiap pusat pertanggungjawaban juga dapat mengetahui masalah yang dihadapi pusat pertanggungjawaban lain, sehingga dapat menentukan harapan yang sesuai.

- d. Menilai kinerja pusat pertanggungjawaban

Pada awal tahun anggaran, anggaran merupakan standar untuk mengevaluasi kinerja pusat pertanggungjawaban. Sangat sulit menentukan standar laba, karena laba diperoleh dengan jalan mengurangi biaya dari pendapatan, maka menentukan

pendapatan dan biaya juga sulit. Kesulitan tersebut muncul karena faktor – faktor yang menentukan besarnya pendapatan dan biaya tidak semuanya dapat dikendalikan oleh manajemen. Walaupun demikian perbandingan antara anggaran dengan hasil kerja dapat merupakan titik tolak yang baik untuk menilai hasil kerja manajemen. Rencana (anggaran) tahunan perusahaan harus disusun setiap tahun rencana biasa yang bersifat jangka panjang, jangka menengah atau jangka pendek.

Menurut Harahap (2009:11), beberapa kegunaan rencana (anggaran) ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Agar setiap orang mengetahui arah yang akan dicapainya.
2. Sebagai pedoman (*Stewardship, Guidance*) dalam melaksanakan tugas - tugas yang akan dicapai.
3. Sebagai alat penting dalam perencanaan pengawasan, jika ada rencana kita akan dapat membandingkan rencana kenyataan yang dicapai dan penyimpangan yang terjadi sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan lebih cepat.
4. Sebagai alat penerjemah filosofi dan tujuan utama perusahaan atau lembaga.
5. Sebagai media untuk menilai prestasi (*standard of performance*) perusahaan / lembaga dan orang – orangnya baik dalam merumuskan tujuan maupun dalam mencapainya.
6. Dapat meningkatkan partisipasi karyawan.
7. Kita lebih *aware* terhadap partisipasi yang terbaik.

Hansen dan Mowen (2009:356) mengemukakan bahwa sistem anggaran memiliki beberapa kelebihan untuk suatu organisasi, yaitu memaksa para manajer untuk melakukan perencanaan, menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembuatan keputusan, menyediakan standar untuk evaluasi kinerja, memperbaiki komunikasi dan koordinasi.

1. Memaksa para manajer untuk melakukan perencanaan.

Anggaran mendorong para manajer untuk mengembangkan arah umum bagi organisasi, mengantisipasi masalah dan mengembangkan kebijakan untuk masa depan.

2. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembuatan keputusan. Pembuatan keputusan-keputusan yang lebih baik akan mencegah timbulnya masalah dan menghasilkan status keuangan yang lebih baik bagi perusahaan.

3. Menyediakan standar untuk evaluasi kerja

Anggaran memberikan standar yang dapat mengendalikan penggunaan berbagai sumber daya perusahaan dan memotivasi karyawan. Sebagai bagian terpenting dari sistem anggaran, pengendalian dicapai dengan membandingkan hasil aktual dengan hasil anggaran secara periodik.

4. Memperbaiki komunikasi dan koordinasi

Anggaran secara formal mengkomunikasikan rencana organisasi pada tiap karyawan. Jadi, semua karyawan dapat

menyadari peranannya dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Oleh karena anggaran untuk berbagai area dan aktivitas organisasi harus bekerja bersama untuk mencapai tujuan organisasi, koordinasi yang dianjurkan. Para manajer dapat melihat kebutuhan area lain dan didorong untuk memomorduakan kepentingan pribadinya demi kepentingan organisasinya. Peranan komunikasi dan koordinasi menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya ukuran organisasi.

Partisipasi anggaran menggambarkan keterlibatan manajer dalam menyusun anggaran pada pusat pertanggungjawaban. Organisasi sering mengikutkan manajer tingkat menengah dan bawah dalam proses penyusunan anggaran. Keikutsertaan para manajer ini sangat penting dalam upaya memotivasi bawahan untuk turut serta mencapai tujuan perusahaan. Partisipasi memungkinkan terjadinya komunikasi yang semakin baik, interaksi satu sama lain serta bekerjasama dalam tim untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan menyusun anggaran secara partisipatif diharapkan kinerja para manajer akan meningkat. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan atau standar yang dirancang secara partisipatif disetujui maka karyawan akan menginternalisasikan tujuan atau standar yang ditetapkan dan karyawan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena mereka ikut serta terlibat dalam penyusunannya. (Milani dalam Ariadi, 2006). Semakin tinggi tingkat keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran, akan semakin meningkatkan kinerja.

3. Komitmen organisasi

Komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan kinerja yang tinggi pula (Randall dalam Sumarmo, 2010). Manajer yang memiliki tingkat komitmen organisasi tinggi akan memiliki pandangan yang positif dan berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi. Begitu pula dengan kecukupan anggaran, apabila anggaran dalam suatu organisasi cukup dan memadai untuk menyelesaikan suatu pekerjaan maka manajer akan menggunakan anggaran sebagaimana yang telah disusun dan menggunakannya semaksimal mungkin agar pekerjaan dapat selesai tepat waktu dan menyelesaikan tugas-tugas itu dengan baik dan sesuai target perusahaan (Nouri dan Parker, 2005:).

Mowday, et.al (1979), dalam Darma (2012) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai tingkat kekuatan identifikasi, dan keterikatan individu kepada organisasi yang memiliki ketiga karakteristik. Menurut Mowday, et.al (1979) dalam Darma (2012) Komitmen organisasi merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai.

Menurut Simanjuntak (2010;1) komitmen adalah kesanggupan untuk bertanggung jawab terhadap hal yang dipercayakan kepada seseorang, komitmen tidak ada hubungannya sama sekali dengan bakat, kepintaran atau talenta. Dengan komitmen yang kuat akan memungkinkan seseorang bisa mengeluarkan sumber daya fisik, mental dan spiritual tambahan yang bisa diperoleh, sebaliknya tanpa komitmen maka pekerjaan-pekerjaan besar akan sulit terlaksana.

Komitmen merupakan suatu keinginan yang kuat yang dilakukan oleh anggota organisasi dengan cara berusaha keras untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan organisasi (Griffin; 2011; 43). Efektivitas organisasi perusahaan merupakan suatu tingkat hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode operasional yang dibandingkan dengan sasaran, standard dan kinerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja organisasi dapat dicapai melalui komitmen manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan adalah suatu proses memilih suatu alternative cara bertindak, mengorganisasi, memutuskan dan membuat kebijakan dengan metode yang tepat sesuai situasi. Meyer dan Allen (1991), menjelaskan tentang komitmen organisasi adalah perasaan seseorang akan kewajiban untuk berada pada organisasi, perasaan tersebut dibentuk berdasarkan tekanan normative dirinya pada saat bergabung dalam organisasi. Model Meyer and Allen (1991) mengidentifikasi tiga dimensi komitmen organisasi yaitu : (1) komitmen afektif (affective commitment) (2). Komitmen kontinyu (continuance commitment). (3). Komitmen normative (normative commitment).

Kerangka pikir

Hipotesis penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran, maka pengujian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan Good Corporate Governance pada Kantor BPKP Jakarta.

H2 : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap penerapan Good Corporate Governance pada Kantor BPKP Jakarta

H3 : Komitmen organisasi dan partisipasi anggaran secara simultan berpengaruh terhadap penerapan Good Corporate Governance pada Kantor BPKP Jakarta.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Model penelitian pada pengujian hipotesis menggunakan pengujian regresi linier berganda dimana variabel X1 dan X2 dihubungkan dengan variabel Y.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Product-Moment coefficient of correlation*.

Berdasarkan output computer, dari 12 pernyataan dalam kuesioner, semuanya dinyatakan valid karena nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan untuk 12 item berada diatas nilai kritis korelasi *product moment*. Dari hasil yang diperoleh nilai kritis 5% yaitu 0,334. Hasil lengkap dari pengujian validitas data data dari kuesioner yang telah disebarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No.	Konstruk Penilaian	Pearson Correlation	Sig. (2tailed)	N	Ket
1	X1.1	0,624**	0,000	35	Valid
2	X1.2	0,611**	0,000	35	Valid
3	X1.3	0,618**	0,000	35	Valid
4	X1.4	0,616**	0,000	35	Valid
5	X2.5	0,618**	0,000	35	Valid
6	X2.6	0,614**	0,000	35	Valid
7	X2.7	0,615**	0,000	35	Valid
8	X2.8	0,636**	0,000	35	Valid
9	Y1.1	0,649**	0,000	35	Valid
10	Y1.2	0,655**	0,000	35	Valid
11	Y1.3	0,646**	0,000	35	Valid
12	Y1.4	0,649**	0,000	35	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas juga dilakukan secara statistik dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's alpha*. Hasil seperti yang terlihat pada table 4.5 yang menunjukkan bahwa instrument dalam penelitian ini *realible* (handal) karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6.

Variabel	Koefisien Reliabilitas	r kritis	keterangan
Komitmen organisasi (X1)	0,680	0,6	Reliabel
Partisipasi anggaran (X2)	0,720	0,6	Reliabel
Good Corporate Governance (Y)	0,716	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil olahan spss.

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai koefisien alpha untuk masing-masing variabel berada diatas 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini yang dijadikan subjek bersifat sampel oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dimana *Asymp.Sig.(2-tailed)* X_1 adalah 0,000, X_2 adalah 0,000 dan Y adalah 0,000 berarti residual berdistribusi normal. Sebaran normalitas data juga bisa dilihat pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dibawah ini

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi Linier Berganda digunakan untuk menjawab hipotesis yaitu hubungan komitmen organisasi dan partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance. .

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komitmen_ org	Partisipasi_ anggaran	Good_ Corporate gover
N		35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.6857	3.1143	3.6857
	Std. Deviation	.90005	.58266	.90005
Most Extreme Differences	Absolute	.377	.349	.377
	Positive	.377	.349	.377
	Negative	-.223	-.308	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		2.230	2.066	2.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.038	.932		2.187	.032		
	Komitmen_	.438	.117	.241	3.262	.001	.985	1.015
	Partisipasi_	.557	.157	.012	2.338	.000	.992	1.015

a. Dependent Variable: Good Corporate Governance

Rumus persamaan regresi linier berganda di buat sebagai berikut :

Dari hasil regresi didapatkan koefisien regresi yang dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2.038 + 0,438 X_1 + 0,557 X_2 + e$$

Artinya konstanta sebesar 2.038 artinya jika komitmen organisasi dan partisipasi anggaran tetap maka pelaksanaan good Corporate governance akan meningkat sebesar 2,038. Dan jika komitmen meningkat sebesar 1 point maka good corporate governance meningkat sebesar 0,438.

Dan jika partisipasi anggaran meningkat sebesar 1 point maka akan meningkatkan good corporate governance sebesar 0,557.

1. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen yaitu dengan uji t. Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 di tolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0

diterima. artinya tidak ada pengaruh antara variabel satu dengan lainnya.

Uji t parsial.

Dasar pengambilan keputusan :

- Apabila $|t_{\text{Hitung}}| > t_{\text{Tabel}}$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau H_A diterima, yang berarti variabel bebas secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
- Apabila $|t_{\text{Hitung}}| < t_{\text{Tabel}}$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti variabel bebas secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil t hitung untuk t_1 dan t_2 sebagai berikut :

Hasil $t_1 = 3,262 > t_{\text{table } 1,980}$ artinya H_0 ditolak dan H_A diterima yang berarti secara parsial komitmen organisasi berpengaruh terhadap penerapan good corporate governance.

Hasil $t_2 = 2,338 > t_{\text{table } 1,980}$ artinya H_0 ditolak dan H_A diterima artinya secara parsial partisipasi anggaran berpengaruh terhadap penerapan good corporate governance. Berdasarkan uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik atau good corporate governance maka pimpinan lembaga pemerintah perlu terus meningkatkan komitmen para pengampu kepentingan dan juga dan pimpinan unit kerja dapat

terhadap tata kelola pemerintahan yang transparan. Disamping itu juga partisipasi anggaran terhadap penerapan good corporate governance.

ANOVA

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.556	2	2.778	4.043	.027 ^a
	Residual	21.987	32	.687		
	Total	27.543	34			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi_anggaran, Komitmen

b. Dependent Variable: Good_Corporategover

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F ini dimaksudkan untuk menguji secara simultan variabel – variabel Komitmen organisasi (X_1), dan variabel partisipasi anggaran (X_2) berpengaruh terhadap variabel good corporate governance (Y). Hasil uji F dilakukan untuk Goodness of Fit

3. Uji R Square.

Koefisien Determinasi ganda (R^2) digunakan untuk mengukur sumbangan dari variabel independen yaitu komitmen organisasi dan partisipasi anggaran yang diteliti terhadap variabel terikat yaitu pelaksanaan good corporate governance. Besarnya koefisien determinasi ganda (R^2) berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$

R^2 atau Koefisien determinasi. R^2 atau koefisien determinasi adalah suatu uji kebenaran letak taksiran atau disebut derajat ketepatan. Yaitu merupakan pembagian antara variasi yang bisa dijelaskan dibagi dengan variasi yang ingin dijelaskan. Batas R^2

adalah nol dan 1. Jika taksiran memiliki ketepatan sempurna maka $R^2 = 1$. Menunjukkan ketepatan terbaik. Jika garis regresi sampel adalah horizontal atau $\alpha = 0$, maka $R^2 = 0$. Dalam kenyataan R^2 sama dengan kuadrat koefisien korelasi antara X dan Y.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.702	.552	.82890	2.392

a. Predictors: (Constant), Partisipasi_anggaran,

b. Dependent Variable: Good_Corporategovernance

Berdasarkan hasil uji R diatas menunjukkan bahwa Komitmen organisasi dan partisipasi anggaran secara simultan berpengaruh terhadap pelaksanaan Good corporate governance. Nilai R Square sebesar 0,702 yang berarti 70,2 persen pelaksanaan good corporate governance dipengaruhi oleh komitmen organisasi dan partisipasi anggaran. Sisanya 29,8 persen dipengaruhi oleh factor lain.

Hasil Uji Hipotesis.

Pengaruh Komitmen organisasi terhadap penerapan Good Corporate Governance.

Pengaruh variabel komitmen organisasi (X1) secara parsial berpengaruh terhadap pelaksanaan good corporate governance. nilai uji t hitung menunjukkan lebih besar dari t tabel.

Nilai partisipasi anggaran (X2) secara parsial berpengaruh pelaksanaan good corporate governance uji t hitung juga menunjukkan lebih besar dari t tabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesa t_1 secara parsial diperoleh Hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan good corporate governance.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesa t_2 secara parsial diperoleh Hasil bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan good corporate governance.
3. Hasil uji R Square menunjukan bahwa secara simultan variabel - Variabel independen komitmen organisasi dan partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan good corporate governance. Uji R Square menunjukkan nilai R Square = 0,702 atau 70,2 persen good corporate governance dipengaruhi dan ditentukan oleh variabel komitmen organisasi dan partisipasi anggaran. sedang sisanya 28,5 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- Anthony, R.N., dan Govindarajan, V. 2001. *Management Control Systems*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Garrison dan Noren. 2006. *Managerial Accounting*. Eleventh Edition. McGraw Hill.
- Hansen, D.R., dan Mowen, M.M. 2005. *Managerial Accounting*. Seventh Edition. Cincinnati: South-Western College Publishing (HM).
- Rayburn, L.G. *Akuntansi Biaya: dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Edisi 6. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sugiri, S., dan Sulastiningsih. 2004. *Akuntansi Manajemen: Sebuah Pengantar*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Young, M.S. 2001. *Readings in Management Accounting*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Hansen, R. Hansen dan Mowen. Maryanne M. 2005. *Management Accounting*. Thomson South - Western.
- Hopwood, Antony G. 1989. "Behavioral Accounting in Retrospect and Prospect". *Behavioral Research In Accounting*. Vol 1. United in USA.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ittner, Christopher dan Larcker, David F. 1995. "Total Quality Management and the Choice of Information and Reward System". *Journal Accounting Research*. Vol 33. Printed USA.
- Jogianto. 2007. *Sistem Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kaplan, R dan Norton, D. 1992. "The Balanced Scorecard-Measures that Drive Performance". *Harvard Business Review*.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Meyer, J. P., and Allen, N. J. 1991. A Three-Component Conceptualization of Organizational Commitment. *Human Resources Management Review*. 1: 61-89.
- Mowday, R.T., Porter, L.W., and Steers, R.M. 1982. *Employee-Organization Linkages*. New York: Academic Press
- Meyer, J. P and Allen, N. J. 1997. Commitment in the Workplace: Theory, Research and Application. *Journal of Vacation Behavior*, 14: 24-27.
- Mowday, Richard T., Lyman W. Porter, and Robert Dubin 1974 "Unit performance, situational factors and employee attitudes in spatially separated work units." *Organizational Behavior and Human Performance*. 12. 231 -248.
- Mowday, R. T., R. M. Steers and L. W. Porter. 1979. The Measurement of Organizational Commitment. *Journal of Vocational Behaviour*, 14: 224-247.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa, Edisi ke-2*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Putri, D. 2005. *Hubungan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Kinerja Manajer Pusat Investasi (Survei pada Perusahaan Bengkel di Bandung)*.

- Supriyanto, Y. 2001. *Anggaran Perusahaan, Edisi ke-1*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sekaran, U. 2006. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Trisnaningsih. 2003. Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, (6): 199-216.
- Smith, J. L., R. M. Keith dan W. L. Stephens. 1988. *Managerial Accounting*. Singapore : Mc Graw-Hill, Inc.
- Etty Murwaningsari. 2008. The Role of Organizational Commitment and Procedural Justice in Moderating the Relationship Between Budgetary Participation and Managerial Performance. *Gadjah Mada International Journal of Business*. 10(2): 185-210.
- Fraser, L.M., and Ormiston, A. 1998. *Understanding Financial Statement*. Fifth Edition. USA: Prentice Hall International inc. Gelderman, M. 1998. The Relation Between User Satisfaction, Usage of Information Systems and Performance. *Information & Management*. 34: 11-18
- Gibson, J.L., Invancevich, J.M., and Donnelly, J.M. 1994. *Organization Behavior: Structure and Process*. Seventh Edition, Boston: Homewood, Richard D. Irwin.
- Gomes, F.C. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- West, G.P., and Noel, T.W. 2009. The Impact of Knowledge Resources on New Venture Performance. *Journal of Small Business Management*. 47(1): 1-22.
- Zhang, M.J. 2005. Information Systems, Strategic Flexibility and Firm Performance: An Empirical Investigation. *Journal of Engineering and Technology Management*. 22: 163-184.